

LEKSIKON BUDAYA DALAM UNGKAPAN PERIBAHASA SUNDA (Kajian Antropolinguistik)

Siska Kusumawati

SPs Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda UPI

Pos-el: siska.kusumawati10@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan leksikon budaya yang ada dalam ungkapan dan peribahasa Sunda. Deskripsinya memiliki empat hal, yaitu kosa kata budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda, klasifikasi unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda, struktur kata unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda, dan makna kata yang ada dalam unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ungkapan peribahasa Sunda. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui tehnik studi bibliografis. Analisis data menggunakan tehnik unsur langsung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 255 kata dalam unsur budaya. Klasifikasi unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda dibagi ke dalam tujuh yang mengacu kepada tujuh unsur budaya di antaranya: (1) sistem mata pencaharian (2) sistem organisasi sosial, (3) sistem ilmu pengetahuan, (4) sistem teknologi, (5) bahasa, (6) sistem kesenian dan (7) sistem religi. Struktur kosa kata yang terdapat dalam leksikon unsur budaya yaitu prefiksasi (+N-), (+di-), (+ka-), (+sa-), infikasai (-in-), sufiksasi (-an), (-eun), (-an) dan kombinasi afiks (di-an), (ka-an), (pang-an), (N-an) dan (pa-an), reduplikasi *dwimurni*, reduplikasi *dwipurwa* dan komposisi dibagi tiga fungsi yaitu fungsi nominal, fungsi verbal, dan fungsi adjektival. Makna leksikon budaya mengacu pada tujuh unsur kebudayaan.

Kata Kunci: *Leksikon, Unsur Budaya, Ungkapan, Peribahasa*

CULTURAL LEXICONS IN THE EXPRESSIONS OF SUNDANESE PROVERB (A Study of Anthropological Linguistics)

Abstract

The objective of this study was to describe the cultural lexicons in Sundanese phrases and proverbs. The description cover cultural vocabulary in the expression of Sundanese proverb, classification of elements in the expression of Sundanese proverb, the structure of words in the expression of Sundanese proverb, and the meaning of words in the expression of Sundanese proverb. Source of data in this study is a book of expression of Sundanese proverb. This study used a descriptive method. Data were collected through a bibliographic study technique. The data analysis employed a direct element technique. Based on the results of the study, there are 255 words of cultural element. The classification of cultural elements in the expression of Sundanese proverb is divided into seven elements of culture. They are (1) livelihood (2) social organization, (3) knowledge, (4) technology, (5) language, (6) art, and (7) religion. The structure of the vocabulary contained in the lexicon of the cultural elements is the prefix (+ N-), (+ in-), (+ Ka), (+ darling), infix (-in-), suffix (late), (- eun), (late), and affix combinations (in-an), (ka-an), (pang-an), (N's) and (pa-an), dwimurni reduplication, dwipurwa reduplication. The composition is divided into three functions, i.e. nominal, verbal, and adjectival. The meaning of cultural lexicon refers to the seven elements of culture.

Keywords: *Lexicons, Cultural Elements, Expressions, Proverb*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hasil kebudayaan dan dapat menggambarkan hasil kebudayaan masyarakat. Kekayaan dan kekhasan kebudayaan akan tercermin dalam leksikon. Oleh karena itu, leksikon suatu bahasa dapat mencerminkan masyarakatnya. Bahasa juga merupakan produk perkembangan sebuah budaya yang memiliki kekuatan dan keunikan yang diwujudkan di dalam leksikon.

Dalam khazanah kosakata bahasa Sunda dikenal berbagai leksikon, contohnya leksikon budaya yang ada dalam ungkapan peribahasa Sunda. Jaman sekarang masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Sunda sendiri sudah tidak lagi mengenal nama-nama peralatan jaman dahulu, seperti peralatan rumah tangga, alat-alat teknologi, senjata, dan lain-lain.

Menurut Sibarani (2004: 50), antropolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan waktu, perbedaan tempat komunikasi, sistem kekerabatan, kepercayaan, bahasa, adat istiadat dan pola-pola kebudayaan lain dari suatu suku bangsa. Palmer (1996:36) menggunakan istilah linguistik budaya. Menurutnya, linguistik budaya adalah sebuah disiplin ilmu yang muncul sebagai personal dari ilmu antropologi yang merupakan perpaduan dari ilmu bahasa dan budaya. Linguistik budaya berhubungan dengan makna atau arti yang bersifat interpretatif (penafsiran), atas keseluruhan konteks (linguistik, sosial, dan budaya).

Kebudayaan tidak terlepas dari bahasa yang digunakan dalam masyarakat kebudayaan itu sendiri, bahkan tak terhindarkan bahasa merupakan objek yang menghubungkan bagaimana kebudayaan tersebut dari segi bentuk, fungsi, dan makna leksikal yang ada dalam kebudayaan tersebut.

Aspek budaya yang dimaksud dalam penjelasan di atas yaitu kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1980: 217), yaitu tujuh unsur kebudayaan di antaranya,

(1) sistem mata pencaharian, (2) organisasi sosial, (3) sistem ilmu pengetahuan, (4) sistem teknologi, (5) bahasa, (6) sistem kesenian dan (7) sistem kepercayaan. Hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan topik yang sangat menarik untuk diteliti. Salah satu kekayaan budaya masyarakat Sunda yang ada dalam tujuh unsur kebudayaan yaitu dalam bentuk ungkapan peribahasa Sunda. Munculnya ungkapan peribahasa Sunda salah satunya diakibatkan oleh sipat manusia khususnya orang Sunda yang tidak berani berbicara langsung terhadap tujuan utamanya (*ceplak pahang*). Artinya, kalau ada yang tidak setuju atau ada kemauan khusus tidak suka berbicara langsung, tetapi berbicara dengan cara menyindir melalui peribahasa. Maksudnya supaya tidak menyakiti orang yang diajak bicara. Ungkapan peribahasa termasuk folklor lisan. Ungkapan peribahasa Sunda sangat berhubungan sekali dengan budaya dan manusia. Ungkapan peribahasa Sunda banyak sekali hubungannya dengan nama-nama peralatan rumah tangga, macam-macam mata pencaharian orang Sunda, kesenian Sunda, tani, bahasa dan lain sebagainya.

Selanjutnya, penelitian yang membahas tentang ungkapan peribahasa Sunda sudah banyak, seperti yang mengkaji berhubungan dengan aspek tatakrama, nilai sosial, moral, lingkungan, dan etika sudah banyak yang meneliti dalam bentuk skripsi dan tesis. Penelitian yang meneliti dalam segi antropologi juga sudah ada yang meneliti dalam bentuk skripsi oleh Novianti (2012) yang berjudul “Ungkapan Peribahasa Sunda (kajian Linguistik Antropologi)”, penelitian yang dilakukan oleh Novianti dari tujuh unsur kebudayaan hanya satu unsur yang dikaji yaitu sistem mata pencaharian dan peralatan rumah tangga yang ada dalam ungkapan peribahasa Sunda. Yang meneliti tentang leksikon tujuh unsur kebudayaan yang ada dalam ungkapan peribahasa Sunda, analisis bentuk kata, dan analisis makna kata unsur kebudayaan belum ada yang meneliti. Oleh sebab itu, penelitian yang berjudul

“Leksikon Budaya dalam ungkapan Peribahasa Sunda (Kajian Antropolinguistik)” perlu diteliti.

METODE

Metode dan teknik penelitian yang digunakan adalah metode dan teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Secara deskriptif peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sipat-sipat serta gambaran data yang dilakukan pada tahap pemilihan data, setelah data terkumpulkan, dengan demikian peneliti akan selalu mempertimbangkan data dari segi watak data itu sendiri dan hubungannya dengan data lain secara keseluruhan.

Sumber data dalam tulisan ini adalah buku ungkapan peribahasa Sunda jilid 1 (Rosidi, 2005), peribahasa Sunda jilid 2 (Rosidi, 2010), dan 1000 Ungkapan Paribasa Sunda (Tamsyah, 1994). Instrumen yang digunakan dalam tulisan ini adalah sistematika kartu data. Kartu data dalam tulisan ini berfungsi untuk mengumpulkan data. Tujuannya agar memudahkan dalam menganalisis data serta mudah untuk membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini leksikon budaya yang ada dalam ungkapan peribahasa Sunda, diperoleh 255 leksikon budaya yang mengandung tujuh unsur budaya. Data dalam sistem mata pencaharian berjumlah 12, data organisasi sosial berjumlah 11, data ilmu pengetahuan berjumlah 81, data sistem teknologi berjumlah 90, data bahasa berjumlah 8, data sistem kesenian berjumlah 19 dan data sistem kepercayaan berjumlah 34.

Dalam penelitian ini dideskripsikan dan klasifikasikan leksikon budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda dianalisis menjadi empat bagian yaitu (1) data leksikon budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda, (2) klasifikasi unsur budaya yang ada dalam leksikon budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda, (3) bentuk kata leksikon budaya dalam

ungkapan peribahasa Sunda, dan (4) makna leksikon budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda.

Dari hasil penelitian data leksikon budaya yang mengandung unsur budaya terdapat 255 leksikon budaya, klasifikasi unsur budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda mengacu pada tujuh unsur kebudayaan, dalam penelitian ini dari ketujuh unsur kebudayaan diklasifikasi lagi diantaranya, (1) Sistem Mata Pencaharian, (a) Hasil dari Mata Pencaharian, dan (b) tempat Mata Pencaharian, (2) Sistem Organisasi Sosial, (3) Sistem Ilmu Pengetahuan (a) Nama Anggota Tubuh, (b) Nama Tumbuhan, (c) Nama Hewan, (4) Sistem Teknologi (a) Alat Senjata, (b) Peralatan dari bahan bambu, (c) Peralatan Dapur, (d) Pakakas Dapur, (e) Cara/prose, (f) Pakaian, (g) Nama-nama Barang (h) Rupa-rupa Makanan, (5) Bahasa, (6) Sistem Kesenian, dan (7) Sistem Kepercayaan.

Bentuk kata yang ada dalam leksikon budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda dapat diklasifikasikan ke dalam kata tunggal, yang dibagi ke dalam kata tunggal dua silabe, kata tunggaltiga silabe dan kata tunggal empat silabe. Proses morfemis dalam data ini terbagi ke dalam afiksasi, prefiksasi, infiksasi, sufiksasi dan kombinasi afiks. Data prefiks yang ada dalam data leksikon budaya yaitu *prefiks Nasal (N-), (di-), (ka-)* dan *(sa-)* yang di bentuk oleh kata tunggal nominal, verba, adjektiva, dan adverbial. Dalam data ini terdapat satu *infiks* yaitu *(-in-)* yang di dampingi oleh kata tunggal adjektival. *Sufiks (-na), (-eun)* dan *(-an)*. Kombinasi afiks *(di-an), (di-keun), (ka-an), (N-an)* dan *(pa-an)*. Reduplikasi yang terdapat dalam data ini ada dua yaitu reduplikasi dwimurni dan reduplikasi dwipurwa. Pola replikasi dwimurni seperti berikut, pola 1) $LB + Rmd \rightarrow KB + Rdm$; pola 2) $LB + Rdm + pa \rightarrow KB + Rdm$; pola 3) $LB + Rdm + -an \rightarrow KB + Rdm$. Reduplikasi dwipurwa kalau dipolakan seperti berikut, pola 1) $LB + Rdp \rightarrow KB + Rdp$, pola 2) $LB + Rdp + -an \rightarrow KB + Rdp$, dan pola 3) $LB + Rdp + -eun \rightarrow KB + Rdp$.

Bentuk komposisi dalam data ini terdapat tiga yaitu, komposisi nominal, komposisi verbal dan komposisi adjektival. Bentuk komposisi nominal di bentuk jadi dua pola yaitu, pola 1) KB + KB, dan pola 2) KB + KS. Bentuk komposisi verbal yaitu pola 1) KP + KB, dan pola 2) KS + KS, dan bentuk komposisi adjektival berpola KS + KB.

Analisis makna leksikon budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda mengacu pada tujuh unsur kebudayaan.

Dalam analisis data di bawah ini, dari hasil data di atas dicontohkan analisis data leksikon budaya dalam ungkapan peribahasa Sunda.

Tabel 1: Data Leksikon Budaya dalam Ungkapan Peribahasa Sunda

No Data	Leksikon Budaya	Ungkapan Paribasa Sunda	Sumber
(081)	<i>dagang pindang</i>	Dagang pindang ka Cirebon	(1000BPS, T/26/1)
(098)	<i>huma</i>	Matak pajauh huma	(1000BPS, T/70/27)
(093)	<i>huut</i>	lir durukan huut	
(147)	<i>Leuit</i>	Lega sawahbuncir leuit	(BPS, AR/107/23)
(171)	<i>mélak cabé</i>	Melak cabé moal jadi bonteng	(BPS, AR2/ 128/1)
(168)	<i>moro</i>	Moro julang, ngaleupaskeun peusing	(BPS, AR2/109/11)
(182)	<i>ngingu maung</i>	Ngingu maung kuru, geus lintuh kalah nekuk	(BPS, AR/85/6)
(208)	<i>pasar</i>	Urang pasar	(BPS, AR2/123/27)
(216)	<i>paré</i>	Ngembang paré	(1000BPS, T/81/25)
(224)	<i>sawah</i>	sawah guludug	(BPS, AR/73/22)

Klasifikasi Unsur Budaya

Data leksikon budaya terdapat 255 kata, yang diklasifikasi ke dalam tujuh unsur budaya yaitu, (1) sistem mata pencaharian, (2) sistem organisasi sosial, (3) sistem ilmu pengetahuan, (4) sistem teknologi, (5) bahasa, (6) kesenian dan (7) sistem kepercayaan atau religi (Koentjaraningrat, 1980). Contoh analisis data di bawah.

Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian salah satu kebutuhan seluruh manusia. Sistem mata pencaharian sangat bermacam-macam yang bias dilaksanakan oleh masyarakat supaya

segala kebutuhan hidup masyarakat tercukupi, terpenuhi. Dalam budaya Sunda ada system mata pencaharian yang bersifat tradisional, seperti berburu, memelihara binatang, petani, pedagang dan lain sebagainya. Dalam sistem mata pencaharian banyak sekali yang berhubungan dengan kata yang ada kaitanya dengan nama mata pencaharian, cara atau proses dalam mata pencaharian, tempat mata pencaharian dan hasil dalam mata pencaharian. Tabel 2. Klasifikasi leksikon unsur budaya system mata pencaharian.

Tabel 2: Klasifikasi Leksikon Unsur Budaya Sistem Mata Pencaharian

No Urut	No Data	Leksikon Budaya	Ungkapan Paribasa Sunda
1.	(081)	<i>dagang pindang</i>	Dagang pindang ka Cirebon
2.	(098)	<i>huma</i>	Matak pajauh huma
3.	(168)	<i>moro</i>	Moro julang, ngaleupaskeun peusing
4.	(147)	<i>Leuit</i>	Lega sawahbuncir leuit
5.	(241)	<i>tani</i>	Tani kari daki, dagang tinggal hutang
6.	(224)	<i>sawah</i>	sawah guludug
7.	(171)	<i>mélak cabé</i>	Melak cabé moal jadi bonteng
8.	(182)	<i>ngingu maung</i>	Ngingu maung kuru, geus lintuh kalah nekuk
9.	(208)	<i>pasar</i>	Urang pasar
10.	(216)	<i>paré</i>	Ngembang paré
11.	(093)	<i>huut</i>	lir durukan huut

Tabel 3: Leksikon Budaya Proses/Cara Mata Pencaharian

NO Urut	No Data	Leksikon Budaya	Ungkapan Paribasa Sunda
1.	(081)	<i>dagang pindang</i>	Dagang pindang ka Cirebon
2.	(182)	<i>ngingu maung</i>	Ngingu maung kuru, geus lintuh kalah nekuk
3.	(171)	<i>mélak cabé</i>	Melak cabé moal jadi bonteng

Leksikon *dagang pindang*, *moro*, dan *tani* termasuk ke dalam leksikon sistem mata pencaharian.

Tabel 4: Leksikon Budaya Hasil Mata Pencaharian

NO Urut	No Data	Leksikon Budaya	Ungkapan Paribasa Sunda
1.	(093)	<i>huut</i>	lir durukan huut
2.	(216)	<i>paré</i>	Ngembang paré

Leksikon *melak pare*, dan *ngingu maung* termasuk ke dalam proses mata pencaharian,

Tabel 5: Leksikon Budaya Tempat Mata Pencaharian

No Urut	No Data	Leksikon Budaya	Ungkapan Paribasa Sunda
1.	(098)	<i>huma</i>	Matak pajauh huma
2.	(147)	<i>Leuit</i>	Lega sawahbuncir leuit
3.	(208)	<i>pasar</i>	Urang pasar
4.	(224)	<i>sawah</i>	sawah guludug

Leksikon *huma*, *sawah* dan *pasar* termasuk ke dalam tempat penjualan sistem mata pencaharian. Dan leksikon *pare* dan *huut*

termasuk hasil dari system mata pencaharian.

Berdasarkan tabel di atas, data babasan dan peribahasa Sunda yang berhubungan dengan sistem mata pencaharian yaitu *dagang pindang, huma, moro, tani, sawah, melak cabé, ngingu maung, pasar, paré, dan huut*.

Bentuk Kata Leksikon Budaya dalam Ungkapan Peribahasa Sunda Leksikon Budaya Kata Tunggal

Leksikon budaya dasar mengacu pada kata-kata yang dibentuk oleh satu morfem bebas, sipatnya ekamorfem serta hasil mengimbuhkan disebut proses morfologis. Dalam data di atas terdapat 8 leksikon budaya dalam bentuk kata dasar.

Leksikon Budaya Dua Silabe

1. (089) huma
2. (093) huut
3. (147) leuit
4. (168) moro
5. (208) pasar
6. (216) paré
7. (224) sawah
8. (241) tani

Leksikon Budaya Komposisi

Pola 1 : KP + KB

Pola 1 yaitu leksiko budaya yang di bangun oleh kata kerja dan kata nomina. Dari analisis di atas terdapat 3 komposisi yaitu.

1. (171) melak cabé
2. (182) ngingu maung
3. (071) dagang pindang

Kata (171) *melak cabé* merupakan kata yang di bangun oleh kata kerja dan kata barang. Kata *melak* merupakan kata kerja menyimpan bibit ke dalam tanah, supaya jadi tanaman. Sedangkan kata *cabé* yaitu merupakan kata barang, nama tumbuhan yang suka ditanami, jenis buahnya kecil seperti céngék. kecap (182) *ngingu maung* bentuk kata pertama di bangun oleh kata kerja dan bentuk kata ke dua di bangun oleh kata barang. Kata *ngingu* tergolong pada bentuk verba yaitu memelihara hewan maung, dan kata ke dua tergolong pada kata barang *maung* adalah jenis hewan. Dan kata

(071) *dagang pindang* bentuk kata pertama di bangun oleh kata kerja dan bentuk kata ke dua di bangun oleh kata barang. Kata *dagang* merupakan pekerjaan sehari-hari menjual barang., dan kata *pindang* termasuk dalam kata barang.

Analisis Makna Leksikon Budaya dalam Babasan dan Peribahasa Sunda

1. (081) *dagang pindang* “pagawéan sapopoé dagang pindang”
2. (168) *moro* “newak sasatoan di leuweung”
3. (241) *tani* “tukang molah taneuh, migawe kebon at. sawah”
4. (171) *melak cabé* “menanam cabé”
5. (182) *ngingu maung* “miara sato maung”

a. Makna Leksikon Budaya ‘Hasil dina Pakasaban’

1. (216) *paré* “pibéaseun nu dipélakan di huma at. di Sawah”
2. (093) *huut* “cangkang paré aya nu badag aya nu lembut”

b. Makna Leksikon Budaya ‘Tempat Pakasaban’

1. (098) *huma* “kebon paré di pasir, di gunung at. di tempat nu euweuh caina”
2. (147) *leuit* “tempat nyimpen paré”
3. (224) *sawah* “tempat melak paré dina leutak”
4. (208) *pasar* “tempat jelema nu dagang nu geus ditetepkeun”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian leksikon budaya dalam babasan dan peribahasa Sunda, bisa di ketahui berdasarkan unsur leksikon budaya, klasifikasi unsur budaya yang ada dalam leksikon ungkapan peribahasa Sunda, klasifikasi bentuk kata dan makna leksikon budaya yang dikandungnya. Data leksikon budaya dalam penelitian ini ada 255 kata. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yaitu buku *Babasan jeung Paribasa Kabeungharan Basa Sunda jilid 1 jeung jilid 2* yang disusun oleh Ajip Rosidi, dan

buku *1000 Babasan jeung Paribasa Sunda* yang disusun oleh Budi Rahayu Tamsyah.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk kata leksikon budaya dalam babasan dan peribahasa Sunda diklasifikasikan berdasarkan kata dasar, afiksasi, reduplikasi, kombinasi afiks, frasa verba dan komposisi. Bentuk kata dasar dalam leksikon budaya dalam babasan dan peribahasa Sunda dibagi dalam dua suku kata (*dwiengang*), tiga suku kata (*triengang*), dan empat suku kata (*caturengang*). Afiksasi dalam leksikon budaya yaitu nasal (*N-*), (*di-*), (*ka-*) dan (*sa-*) yang didampingi oleh kata dasar kata barang, kata kerja, kata sipat dan kata tugas. Infiksasi yang ada dalam leksikon budaya yaitu (*-in-*) yang disamping oleh kata sipat. Sufiksasi (*rarangén tukang*) dalam data leksikon budaya ada sufiks (*-na*), (*-eun*) dan (*-an*). Dan leksikon budaya dibangun oleh kombinasi afiks (*rarangken barung*) di antaranya, (*di-an*), (*di-keun*), (*ka-an*), (*pang-an*), (*N-an*) dan (*pa-an*). Bentuk kata reduplikasi dalam leksikon budaya terdapat dwimurni dan dwipurwa. Bisa dipolakan seperti ini Pola 1) LB + Rdm1 → KB + Rdm; pola 2) LB + Rdm + pa- → KB + Rdm; Pola 3) LB + Rdm + -an → KB + Rdm. Dalam leksikon budaya dalam babasan dan peribahasa Sunda bentuk Reduplikasi dwipurwa terdapat tiga pola, kalau dipolakan seperti ini pola 1) LB + Rdp → KB + Rdp; pola 2) LB + Rdp + -an → KB + Rdp jeung pola 3) LB + Rdp + -eun → KB + Rdp. Komposisi dalam leksikon budaya yang ada dalam babasan dan peribahasa Sunda terbagi tiga bentuk komposisi nomina, verbal dan adjektival. Bentuk komposisi nominal terdapat dua pola, pola 1: KB + KB; jeung pola 2: KB + KS. Bentuk komposisi verbal terdapat dua pola, pola 1: KP + KB; jeung pola 2: KS + KS. Dan, bentuk komposisi adjektival terdapat satu pola KS + KB.

Leksikon unsur budaya yang dipakai dalam acuan penelitian ini yang mengacu ke dalam tujuh unsur kebudayaan, yang di dalamnya dikasifikasikan berdasarkan data yang ada dalam leksikon budaya dalam

babasan dan peribahasa Sunda diantaranya:(1) sistem mata pencaharian,(a) hasil mata pencaharian, (b) tempat mata pencaharian, (2) sistem organisasi sosial, (3) sistem ilmu pengetahuan (a) nama anggota badan, (b) nama tumbuhan, (c) nama hewan, (4) sistem teknologi (a) peralatan senjata, (b) peralatan dari bahan bambu, (c) peralatan dapur, (d) cara/proses, (f) pakaian, (g) nama rupa-rupa barang, (h) rupa-rupa makanan, (5) bahasa, (6) kesenian dan (7) religi.

PUSTAKA RUJUKAN

- Koentjaraningrat. (1980). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Novianti. (2012). *Babasan jeung Paribasa Sunda (Tilikan Linguistik Antropologis)*. (Skripsi). Bandung: Univesitas Pendidikan Indonesia.
- Palmer. Gary B. (1996). *Toward A Theory Of Cultural Linguistics*. USA: The University of Texas Press.
- Rosidi, Ajip. (2005). *Babasan & Paribasa Kabeungharan Basa Sunda Jild 1*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- . (2010). *Babasan & Paribasa Kabeungharan Basa Sunda Jild 2*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Sibarani, Robert. (2004). *Antropolinguistik: Antropologi Linguistik dan Linguistik Antropologi*. Medan: Penerbit Poda.
- Tamsyah. (1994). *1000 Babasan jeung Paribasa Sunda*. Bandung: CV Pustaka Setia

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih. Tidak luput pula ucapan terima kasih kepada penyunting Jurnal Lokabasa yang telah memuat tulisan ini.